

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wawasan kebangsaan adalah sebuah pengetahuan dalam diri seseorang dengan tujuan untuk memunculkan rasa cinta tanah air dalam hati dan jiwanya. Di dalam wawasan kebangsaan juga mempelajari bagaimana cara sebuah bangsa memanfaatkan sejarah masa lampau, kebudayaan bangsa, letak sebuah negara dan segala sesuatu yang berhubungan dengan bangsa dan negara untuk menggapai harapan dan keinginan bersama menjadi sebuah bangsa. Dalam wawasan kebangsaan pun mengajarkan banyak hal, termasuk bagaimana menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara seperti seseorang yang merdeka, persatuan, nasionalisme, demokrasi, kesetiakawanan sosial, serta adil dan makmur (Ferrijana, Basseng, & Sejati, 2017).

Wawasan kebangsaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu pandangan masyarakat Indonesia sebagai sebuah bangsa didalam melihat kemampuan bangsa dan lingkungan sekitar demi tercapainya cita-cita bangsa seperti dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Demi tercapainya cita-cita bangsa, seluruh masyarakat harus menjadi bangsa yang satu kesatuan tanpa memandang perbedaan ras, suku, dan juga agama yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, wawasan kebangsaan adalah hal yang wajib ditanamkan dan ditumbuhkan pada masyarakat Indonesia. Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam wawasan kebangsaan harus mengakar di setiap sendi

kehidupan dalam masyarakat Indonesia. Hal ini diharapkan berdampak positif pada setiap perilaku warga negara untuk kesatuan dan persatuan bangsa yang merupakan benteng pertahanan negara dari ancaman internal dan eksternal. (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2017).

Perlunya menanamkan Wawasan kebangsaan sejak dini kepada anak-anak generasi penerus bangsa berharap anak-anak generasi penerus mampu menghargai perbedaan dan bangga terhadap bangsa dan negaranya yaitu Indonesia. Karena pendidikan sejak dini berperan penting dalam membimbing anak-anak untuk menjadikan pribadi yang baik dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara demi keberlangsungan NKRI. Sesuai dengan peraturan mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang mengharuskan pendidikan untuk mencetak angkatan baru lebih berkualitas, berpemahaman, dan bersemangat kebangsaan yang lebih baik dari generasi sebelumnya.

Pengertian tentang wawasan kebangsaan juga harus ditanamkan pada lingkungan kegiatan serta pembelajaran pondok pesantren. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional, pondok pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan keagamaan dari sekian beberapa bentuk lembaga keagamaan yang ada di Indonesia. Pesantren dalam aturan tersebut juga telah menempati posisi sebagai sub sistim pendidikan nasional. Pondok pesantren berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 merupakan pendidikan nonformal yang diselenggarakan dengan tujuan sebagai pengganti, penambah serta pelengkap pendidikan formal, serta mengembangkan potensi peserta didik dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dan juga pengembangan sikap serta kepribadian yang fungsional.

Suwandi (dalam Farikhatin & Alawi, 2018) menjelaskan, pondok pesantren merupakan kelembagaan pendidikan tertua di Indonesia, suwandi berpendapat jauh sebelum kemerdekaan Indonesia, pondok pesantren merupakan wadah pendidikan pertama sebelum adanya madrasah, sekolah serta perguruan tinggi. Bahkan pada saat itu seseorang yang lulus dari pesantren memiliki kebanggaan sosial di kalangan masyarakat.

Pada era ini pondok pesantren masih cukup populer untuk dijadikan sebagai pilihan yang efektif bagi para orang tua menitipkan anaknya menimba ilmu. Menurut Lukman, selaku salah satu pengurus pondok pesantren di Jawa Timur, peningkatan jumlah peserta didik baru meningkat 100%, hal tersebut menurut beliau dikarenakan kualitas pendidikan dan kelengkapan sarana pondok pesantren yang jauh lebih baik (Taufik, 2010). Hal tersebut membuktikan bahwa peminat pendidikan pondok pesantren pada masa sekarang mendapatkan pengakuan, validitas dan lebih mendapatkan kepedulian oleh pemerintah Republik Indonesia. Bukti konkretnya, Kementerian Agama memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan pendidikan di pesantren, kemudian organisasi Nahdlatul Ulama pun membuat lembaga khusus untuk mengawasi pendidikan dan kegiatan pondok pesantren.

Namun, berdasarkan data yang dihimpun www.lipi.go.id pada penerbitan tahun 2010 hingga 2011 diketahui kurang lebih 50% anak usia sekolah yang berpendapat setuju terhadap tindakan radikal. Kemudian ada sekitar 52,3% anak usia sekolah berpendapat sepakat terhadap tindakan kekerasan atas nama solidaritas agama. Ada sekitar 14,2% usia sekolah menganggap benar serangan terorisme (Setyawan, 2019). Hal ini pun berdampak terhadap pandangan masyarakat terhadap

pondok pesantren, akhirnya banyak stigma negatif yang mengiringi pendidikan di pondok pesantren saat ini, salah satunya adalah banyak masyarakat yang menganggap pondok pesantren merupakan salah satu pencetak kader teroris yang mengajarkan jihad dengan cara yang tidak semestinya, setelah diketahui ada beberapa terduga terorisme merupakan lulusan sebuah pondok pesantren di Jawa Tengah. (Affan , 2011).

Meskipun peminat pendidikan di pesantren meningkat karena pendidikannya yang sudah mulai membaik dan diakui, namun pondok pesantren juga kerap kali dipandang sebelah mata karena kualitas pendidikannya yang dianggap kurang (Syaerozi, 2017), namun nyatanya, pada pondok pesantren modern, kegiatan pembelajaran juga diimbangi dengan pendidikan formal dengan kurikulum pendidikan yang sudah disesuaikan dan diakui oleh kementerian agama. Salah satu pondok pesantren yang telah melakukan kolaborasi antara pendidikan formal dengan pendidikan agama adalah Pondok Pesantren Modern Daar El-Istiqomah yang terletak di Kelurahan Sukawana, Kecamatan Serang, Banten.

Daar El-Istiqomah, merupakan sebuah pondok pesantren yang terletak di Kecamatan Serang, lembaga pendidikan ini menerapkan sistim pendidikan *mu'addalah*, berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang satuan pendidikan *mu'addlah*, merupakan satuan pendidikan islam yang dilaksanakan ada di kawasan pesantren, berinovasi meningkatkan kurikulum yang selaras dengan ciri khas pesantren dan disertakan sekolah jenjang pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan aturan di kementerian agama.

Pondok Pesantren Modern Daar El-Istiqomah yang berada di Provinsi Banten menjadi tempat yang menggunakan metode studi kualitatif. Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap pengurus pondok pesantren, didapatkan informasi bahwa pondok pesantren tersebut merupakan pondok pesantren yang memiliki santri dengan latar belakang daerah yang beragam. Dalam pondok pesantren ini juga yang mengkolaborasikan pendidikan agama dengan pendidikan formal dengan mengikuti tuntutan globalisasi. Salah satu program pendidikan yang berlaku adalah mengharuskan setiap santrinya berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Inggris, bahasa Indonesia, kemudian bahasa arab, dengan tujuan agar santri setelah lulus dari pondok pesantren tersebut dapat bersaing di dunia luar.

Selanjutnya, jika di dibandingkan dengan kegiatan yang dilaksanakan pondok pesantren lainnya, terdapat kegiatan yang cukup menarik diselenggarakan di pondok pesantren ini, setiap tahun pondok pesantren Daar El-Istiqomah mengadakan acara 'nonton' bersama film sejarah Indonesia, dengan tujuan untuk mengingat kembali jasa para pahlawan. Dengan alasan tersebut peneliti akan melakukan penelitian di pondok pesantren modern Daar El-Istiqomah, untuk mengetahui strategi yang diterapkan pondok pesantren tersebut dalam mengembangkan wawasan kebangsaan terhadap santri dan lingkungan pondok pesantren tersebut.

Kemudian jika ditinjau dari publikasi sebelumnya, menunjukkan hasil positif antara kontribusi yang dilakukan pondok pesantren terhadap perkembangan yang terjadi pada bangsa ini. Hal ini terlihat ketika para Kiayi dan para Santri memberikan sumbangsih diberbagai akar kehidupan bangsa Indonesia. Sumbangsih

yang diberikan terlihat ketika masa penjajahan, para kiayi dan para santri ikut berjuang agar Indonesia merdeka. Pasca kemerdekaan pun para kiayi dan para santri terus memberikan sumbangsih positif untuk Republik Indonesia. (Wahyudin, 2016), kemudian terdapat juga publikasi yang menunjukkan hasil bahwa dinamika kehidupan bangsa dan bernegara dipengaruhi oleh dunia pesantren, karenanya penanaman dan pengembangan rasa nasionalisme sangatlah efektif dalam pondok pesantren yang merupakan salah satu komponen dari wawasan kebangsaan (Ulfa, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, untuk menyikapi stigma negatif yang berkembang mengenai pendidikan yang berlangsung di pondok pesantren, serta melihat bagaimana wawasan kebangsaan berperan aktif dalam pembentukan sikap dan wawasan kebangsaan juga berperan sebagai benteng dalam pemikiran radikal yang biasa menjerat kaum muda, maka penelitian ini akan secara spesifik membahas mengenai strategi yang diterapkan pondok pesantren Daar El-Istiqomah dalam mengembangkan wawasan kebangsaan terhadap santrinya.

B. Masalah Penelitian

Melihat begitu kompleks dan luas permasalahan yang ada mengenai wawasan kebangsaan dalam pondok pesantren, maka penelitian ini akan mencari informasi dan mengkaji lebih dalam mengenai: bagaimana strategi yang diterapkan oleh pondok pesantren Daar El-Istiqomah Banten dalam mengembangkan wawasan kebangsaan?

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini berdasar latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan membahas bagaimana strategi pondok pesantren dalam mengembangkan wawasan kebangsaan terhadap santrinya dengan studi kasus di Pondok Pesantren Modern Daar El-Istiqomah yang bertempat di Serang, Banten.

Kemudian dikarenakan jangkauan kegiatan yang dilakukan pondok pesantren tersebut dari awal terbentuk hingga saat ini banyak, maka subfokus pada penelitian akan khusus membahas kegiatan yang dilakukan pondok pesantren modern Daar El-Istiqomah, Serang, Banten pada dua tahun terakhir (2019-2020) yang berkaitan dengan strategi pengembangan wawasan kebangsaan terhadap santrinya.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Kurikulum apakah yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Daar El-Istiqomah Banten?
2. Bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Daar El Istiqomah Banten?
3. Pada materi pelajaran apakah wawasan kebangsaan diajarkan?
4. Bagaimana kegiatan rutin yang dilakukan santri dan santriwati dalam rangka pengembangan wawasan kebangsaan?

E. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Peneliti berharap, dapat memberi sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep dan teori mengenai pendidikan, khususnya pemahaman para santri terhadap wawasan kebangsaan santri.

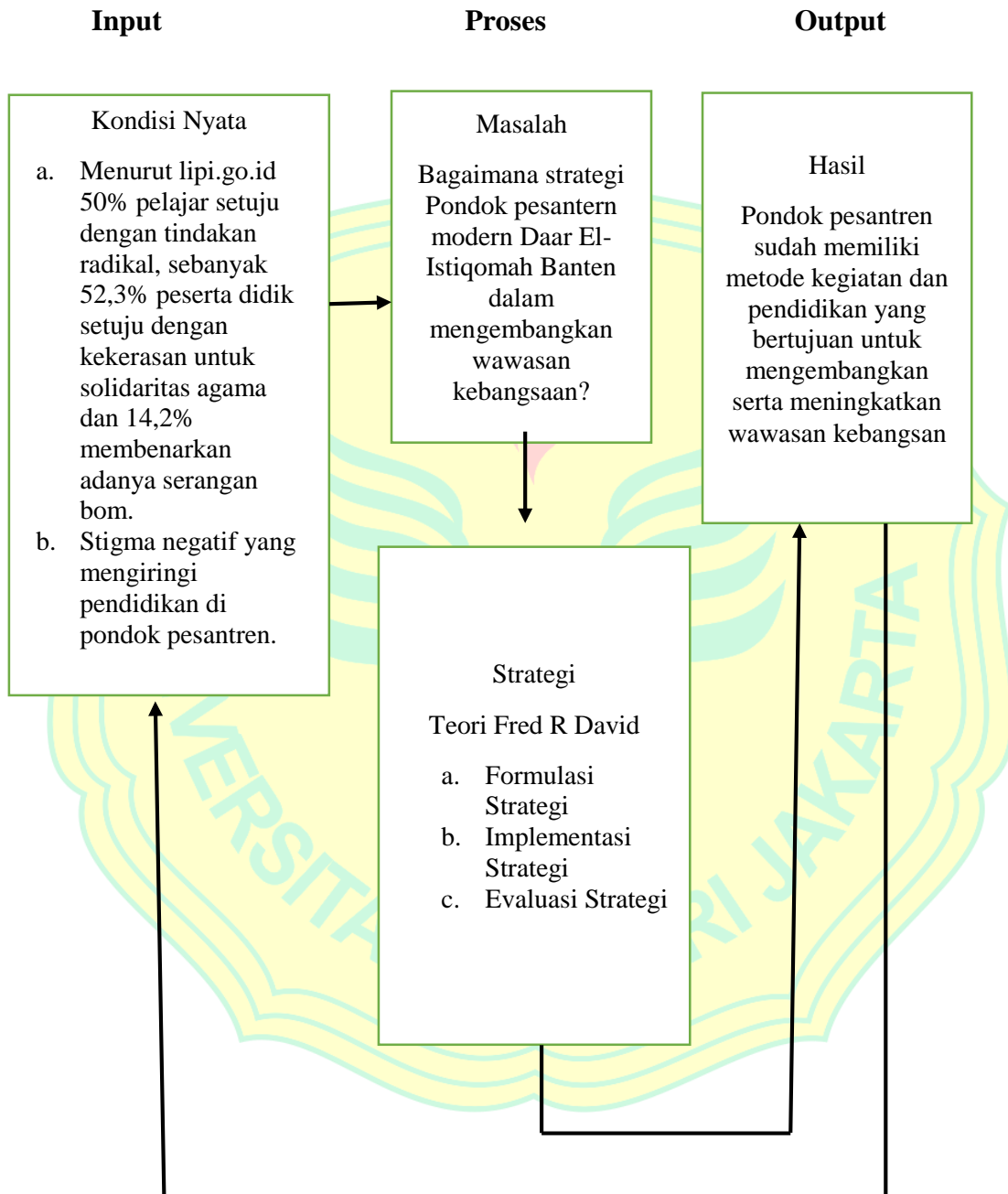
b. Kegunaan Praktis

Harapan peneliti dapat memberi sumbangsih bagi:

- 1) Santri sehingga bisa memahami, menanamkan serta mengembangkan dalam diri santri dengan wawasan kebangsaan. Sebab sebagian besar santri dipondok pesantren merupakan generasi milenial yang memiliki peran penting sebagai agen perubahan, yang kedepannya mempersiapkan diri untuk meneruskan estafet kepemimpinan bangsa.
- 2) Guru di pondok pesantren yang biasa dikenal dengan sebutan *ustadz* atau *ustadzah*, sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan sebuah masukan dalam mengembangkan proses pembelajaran wawasan kebangsaan.
- 3) Yayasan atau pengurus pondok pesantren, sehingga mampu mengembangkan kegiatan santri di lingkungan pondok pesantren untuk bertujuan menanamkan wawasan kebangsaan.

F. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini secara sederhana peneliti menyusun kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Wawasan Kebangsaan